

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Permasalahan mengenai pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang dijumpai di negara-negara berkembang, termasuk salah satunya Indonesia. Saat ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Banyak sekali sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Salah satu faktornya adalah usia kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara.

Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* memenuhi standar *entrepreneur* dunia yaitu sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk suatu negara (Al Habib dan Rahyuda, 2015). Suharti dan Sirine (2011) mengatakan, saat ini jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk Indonesia. Hal ini masih jauh tertinggal dari negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen dan Singapura yang memiliki 7,2 persen. Alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan niat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu menciptakan dan mengelola usahanya sendiri.

Intensi atau niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Adnyana dan Purnami (2016) menjelaskan bahwa niat berwirausaha adalah suatu pikiran yang mendorong individu menciptakan usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan suatu tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda, karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha (Adnyana dan Purnami, 2016).

Pendidikan tentang kewirausahaan saat ini sudah banyak digunakan sebagai mata kuliah diberbagai jurusan. Tujuannya tentu untuk menarik niat mahasiswa dan memberikan teori tentang *entrepreneurship*. Menurut Fatoki (dalam Adnyana dan Purnami, 2016) pendidikan kewirausahaan menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana mendorong lahirnya mahasiswa agar memiliki niat menjadi *entrepreneur* muda sejak mereka berada dibangku pendidikan.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Farida dan Nurkhin, 2016). Keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak dalam membangun masa depannya. Menurut Alma (2011) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari

pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Selain itu, Farida dan Mahmud (2015) menjelaskan bahwa sikap dan norma subyektif dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sikap merupakan perasaan negatif dan positif seorang individu untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan, norma subyektif merupakan persepsi individu mengenai apakah seseorang perlu berfikir mengenai perilaku yang harus dilaksanakan. Menurut Guzman *et al* (dalam Wedyanti dan Giantari, 2016) menyatakan bahwa persepsi individu tentang suatu pendapat terkait dengan lingkungan sosialnya, sehingga dukungan dari teman-teman mempunyai peran penting dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap dan norma subyektif yang mendukung keinginan untuk berwirausaha mahasiswa.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Farida dan Mahmud (2015) dan Andika dan Majdid (2012) dimana Farida menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan Andika dan Majdid (2012) memberikan hasil penelitian bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Farida dan Nurkhin (2016) memberikan hasil bahwa intensi berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sedangkan hasil penelitian Marini (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan intensi berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan penting bagi calon *entrepreneur* tapi tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausahawan (Anggraeni dan Nurcahya, 2016). Selain faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal individu, yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa dia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu. Selain itu, efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan Bagheri *et al* (dalam Anggraeni dan Nurcahya, 2016).

Fenomena yang ditemukan peneliti adalah masih banyak mahasiswa yang belum mau terjun untuk memulai berwirausaha. Padahal, saat ini pendidikan mengenai kewirausahaan sudah banyak diprogramkan termasuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, dimana setiap tahunnya ada program dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mengenai Program Kreatifitas Mahasiswa – Bidang Kewirausahaan. Selain itu banyak program seperti Program Wirausaha Mandiri, Program Mahasiswa Wirausaha, Pendirian Pusat Kewirausahaan di masing-masing kampus, dan berabagai program lain.

Selain itu, salah satu program dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang paling populer di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Program Kreatifitas Mahasiswa. Program ini telah berjalan cukup lama di UMY dan di berbagai kampus lain di Indonesia. Sayangnya, para penerima hibah dana dari program ini kebanyakan tidak berhasil.

Peneliti menemukan bahwa, banyak dari penerima program ini hanya semata-mata untuk mengitung program sampai diberikan dana hibah, namun tidak dilanjutkan ke skala bisnis yang lebih besar.

Penelitian ini replikasi modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Mahmud (2015) tentang “Pengaruh *Theory Planned Behavior* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa”. Penelitian tersebut menganalisis hubungan sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui pembelajaran mata kuliah *entrepreneurship* sebagai variabel mediasinya. Selain itu, penelitian ini juga mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Farida dan Nurkhin (2016), dimana penelitian tersebut menggunakan variabel Lingkungan Keluarga untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Pendidikan Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UMY”

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan?

4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan?
5. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di bentuk tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap pendidikan kewirausahaan.
2. Menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan.
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan.
4. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan kewirausahaan.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kaitannya meningkatkan intensi berwirausaha.